

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan pembahasan secara menyeluruh terhadap hasil-hasil penelitian, maka peneliti menarik kesimpulan sehubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi remaja bergabung dengan geng BBC di Kota Yogyakarta sebagai berikut;

Adanya kesamaan pengalaman masa lalu yang dikucilkan, diremehkan oleh teman sebaya yang membuat partisipan bergabung dengan geng untuk mencari jati diri dan aktualisasi diri. Adanya kesamaan perilaku, minat dan tujuan serta mendapatkan perasaan dihargai ketika berada dalam kelompok geng.

Menurut Sari (2014) Proses pembentukan geng bagi tiap individu memiliki asal mula yang berbeda-beda, mungkin unik, sesuai dengan karakter, kepribadian dan perasaan yang ada dalam diri mereka masing-masing. Individu-individu yang kolektif tersebut membentuk geng tersebut bermaksud untuk mencari kebahagiaan dan mendapat teman yang pasti. Kebahagiaan yang mereka rasakan itu, maka anggota geng dapat mempererat pertemanan, persatuan, dan bertahan di dalam geng-nya. Walaupun cara-cara yang salah dan menyimpang dari norma, mereka tetap melakukan kegiatan tersebut dengan alasan mencari kesenangan dan kebahagiaan.

Perilaku menyimpang yang terdapat dalam penelitian ini berupa; klitih, dan tawuran. Partisipan yang termasuk dalam kategori remaja umumnya masih

labil dalam bertindak dan mengontrol emosinya. Menurut Miladdina (2010) Emosi memiliki peranan dalam menentukan munculnya perilaku menyimpang seseorang. Pada dasarnya, emosi berperan besar terhadap suatu tindakan manusia, bahkan dalam pengambilan keputusan secara rasional. Dalam kehidupan sehari-hari, kondisi emosi individu sering berubah-ubah, kondisi ini terjadi disebabkan oleh kecerdasan emosi dari individu yang kurang baik. Individu yang cerdas emosinya berarti dapat mengendalikan luapan emosinya sehingga individu tersebut dapat mengelola emosinya dengan baik. Menurut Armayati (2011) Pada dasarnya, masalah-masalah yang ditimbulkan, seperti perilaku menyimpang yang dilakukan oleh geng sekolah dikarenakan hal tersebut merupakan suatu upaya atas pencarian identitas dan pembuktian diri. Hal lain yang dapat menjadi faktor yang mempengaruhi adalah lingkungan, minuman keras, kelompok teman sebaya. Sementara faktor internal seperti watak atau sifat diri yang keras mempengaruhi seseorang melakukan perilaku menyimpang

B. Saran

Penelitian ini telah dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun masih memiliki keterbatasan yaitu : Keterbatasan waktu untuk melihat lebih dalam aktivitas geng pada kesehariannya. Kenakalan remaja dianggap peneliti sebagai hal yang urgensi karena tidak hanya menyangkut masalah individu melainkan masalah sosial. Selain merugikan individu remaja tersebut, kenakalan remaja sangat merugikan masyarakat dan negara. Remaja merupakan generasi penerus bangsa yang sangat diharapkan dapat menjadi individu yang cakap dalam pengetahuan maupun keterampilan. Kenakalan remaja juga merupakan hal yang

meresahkan masyarakat, sehingga peneliti meyakini kenakalan remaja adalah hal urgensi yang harus diselesaikan dengan beberapa cara yang mungkin dapat dilakukan oleh sekolah, keluarga dan masyarakat serta harus bersinergi agar hasilnya optimal, yaitu dengan cara :

1. Adanya pengawasan dari orang tua, kasih sayang yang cukup, tidak terlalu memanjakan anak, dan orang tua tidak terlalu sibuk dalam bekerja sehingga ada waktu untuk sekedar berkumpul bersama keluarga baik keluarga besar maupun keluarga kecil. Seperti yang termuat dalam kedaulatan rakyat edisi 6 april 2017 bahwa antisipasi pelajar terlibat kekerasan dikarenakan kurangnya pengawasan dari orang tua, sebab kesibukan dan rutinitas orang tua yang cukup padat tidak boleh menjadikan alasan dalam pengawasan terhadap anak menjadi berkurang dan tidak memperhatikan perkembangan anaknya. Adapun cara yang mungkin dapat dilakukan oleh orang tua terhadap pengawasan anak adalah menciptakan suasana yang nyaman saat anak berada di rumah. Dengan adanya cara tersebut, selain kedekatan antara anak dan orang tua menjadi semakin erat, juga komunikasi dapat terjalin secara baik.
2. Pihak sekolah sebagai tempat untuk menuntut ilmu, sebaiknya juga mampu melihat dan memberikan solusi untuk masalah-masalah yang dialami para siswanya agar para siswa tersebut tidak terjerumus kepada hal-hal negative seperti masuk dalam geng dan tawuran. Melibatkan siswa dalam kepengurusan organisasi atau kegiatan ekstrakurikuler adalah beberapa cara agar siswa aktif dalam kegiatan yang positif. Selain itu baik pihak keluarga maupun pihak sekolah sebisa mungkin mengawasi lingkungan tempat anak-

anak tersebut bermain dan bergaul supaya tidak salah pergaulan, karena orang-orang yang sering ditemui oleh si anak tersebut sedikit banyak akan memberikan pengaruh terhadap perilaku dan sikap si anak tersebut.